

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Dunia saat ini tengah dilanda oleh Covid-19 jenis baru, yaitu *betacoronavirus* yang sekelompok dengan virus corona penyebab *severe acute respiratory syndrome* (SARS) dan *middle east respiratory syndrome* (MERS CoV) (Handayani, dkk, 2020). Virus ini menyerang saluran pernapasan manusia. Sejak mewabahnya virus Covid-19, banyak negara tidak terkecuali Indonesia mulai menerapkan berbagai macam kebijakan untuk menghambat penyebaran Covid-19 seperti penerapan kebijakan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat), menjaga jarak, memakai masker, bekerja dari rumah (*work from home*), dan Belajar Dari Rumah (BDR). Akibat berbagai kebijakan ini, dampak yang sangat nyata bagi dunia pendidikan adalah dengan diterapkannya pembelajaran daring.

Pembelajaran daring ialah sebuah inovasi dalam dunia pendidikan yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran. Sektor pendidikan menggunakan sistem pembelajaran daring dengan memanfaatkan aplikasi pembelajaran atau media sosial sebagai sarana pembelajaran. Unsur teknologi dijadikan sebagai sarana pembelajaran sedangkan jaringan internet digunakan sebagai sistem. Pembelajaran daring bermanfaat untuk menyediakan pembelajaran yang efektif dan menghilangkan hambatan secara fisik yang terjadi didalam ruang kelas. Tetapi menurut Pilkington tidak semua pelajaran dapat dipindahkan secara online (Fitriyani, Irfan & Mia, 2020). Perubahan pendidikan dari pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring menimbulkan berbagai dampak terhadap peserta didik. Salah satunya yaitu berdampak pada hasil belajar peserta didik.

Pesatnya perkembangan teknologi mempermudah peserta didik untuk mengakses materi pelajaran. Kemudahan tersebut juga didukung oleh meningkatnya penggunaan internet. Berdasarkan hasil survei yang dilaksanakan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) diketahui bahwa

pada kuartal II tahun 2020 pengguna internet di Indonesia mengalami peningkatan sebesar 8,9 persen dari periode tahun sebelumnya atau sekitar 25,5 juta pengguna. Jumlah total pengguna internet di Indonesia per periode tersebut adalah sebanyak 196,7 juta orang dari total populasi Indonesia 266,9 juta orang atau sekitar 73,7 persen (Ludwianto, 2020).

Pembelajaran daring menyebabkan munculnya keresahan yang dirasakan oleh orangtua peserta didik. Tugas orangtua selama pembelajaran daring menjadi bertambah. Orangtua dituntut untuk membantu, mendampingi, dan mengawasi jalannya pembelajaran daring peserta didik. Dilansir dari *Kompas.com* banyak orangtua yang mengeluhkan banyaknya tugas yang diberikan oleh guru kepada peserta didik tanpa disertai dengan arahan yang jelas. Hal tersebut menyebabkan pemahaman yang disampaikan oleh orangtua ke peserta didik berbeda dengan pemahaman yang disampaikan oleh guru ke peserta didik (Ihsan, 2020).

Orangtua juga mengalami beberapa kendala atau hambatan lain, diantaranya yaitu: orangtua kurang memahami materi, orang tua mengalami kesulitan meningkatkan minat belajar anak, orang tua sibuk bekerja sehingga tidak ada waktu untuk mengawasi dan mendampingi anak, kesabaran orangtua diuji selama mendampingi anak belajar, tidak semua orangtua mampu mengoperasikan gadget, dan kendala yang paling sering dialami yaitu jaringan internet yang buruk disekitar tempat tinggal (Wardani, A & Yulia, 2021). Selain itu, faktor kurangnya biaya menyebabkan sarana dan prasarana seperti buku, penerangan, *wifi* dan media pembelajaran/ alat peraga tidak tersedia (Darajati & Abduh, 2020). Sarana dan prasarana tersebut dibutuhkan selama pembelajaran daring supaya pembelajaran dapat berjalan dengan optimal.

Keresahan pembelajaran daring tidak hanya dirasakan oleh orangtua tetapi juga oleh guru. Tidak semua guru mahir menggunakan teknologi sebagai sarana penunjang pembelajaran. Diperlukan adanya pelatihan dan bimbingan terlebih dahulu (Sari, Nabila, & Meidawati, 2020). Ketersediaan akses internet menjadi pokok permasalahan pembelajaran daring yang dialami oleh siswa dan guru. Guru sulit memilih dan menetapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik. Guru juga mengalami kebingungan dalam melaksanakan

pembelajaran daring tanpa adanya hambatan dan tidak membebani siswa (Taradisa, Nida, & Emalfida, 2020).

Keberhasilan pengimplementasian pembelajaran daring ditentukan oleh beberapa faktor pendukung diantaranya yaitu infrastruktur yang memadai (*access point*), kualitas Universitas atau sekolah (institusi), pembelajaran, kualitas sistem dan informasi, regulasi, dan sumber daya manusia (tenaga pengajar yang profesional dan kompeten). Regulasi menjadi hal dasar untuk mengatur dan menjadi acuan pihak sekolah atau pun Universitas dalam menjalankan pembelajaran daring (Pangondian, Paulus, & Eko, 2019)

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran dilakukan dengan cara penilaian. Proses penilaian membantu guru memperoleh informasi terkait hasil pencapaian pembelajaran apakah sudah sejalan dengan tujuan yang sebelumnya telah ditetapkan. Penilaian pada masa pandemi sebaiknya menggunakan penilaian formatif yang lebih menekankan pada pemahaman materi pembelajaran. Pada saat peserta didik telah memahami materi pembelajaran, maka dilaksanakan penilaian sumatif (Jannah, Nurul, & Setia, 2020).

Menurut Sari, Nabila, dan Meidawati dalam penelitiannya yang berjudul “Dampak Pembelajaran Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar Selama Covid-19” menghasilkan temuan bahwa pembelajaran daring dinilai kurang efektif untuk diterapkan di Sekolah Dasar. Guru belum maksimal memberikan materi pelajaran yang menyebabkan materi pelajaran tidak tuntas yang mengakibatkan peserta didik cepat merasa jenuh karena diberikan tugas setiap harinya.

Ferazona dan Suryanti dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Kognitif Mahasiswa Pada Mata Kuliah Limnologi” menghasilkan temuan bahwa hasil belajar kognitif mahasiswa pada saat pembelajaran daring menunjukkan hasil yang baik. Hasil ini diperoleh dengan cara mengoptimalkan pembelajaran daring karena teknologi merupakan sarana untuk mentransfer ilmu dari pengajar ke pelajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Nugraha, Titik, dan Meidawati dengan judul penelitian “Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV” menyatakan bahwa penggunaan *daring learning* menghasilkan dampak

yang positif. Pernyataan tersebut didukung dengan perolehan nilai post-test yang lebih tinggi di kelas eksperimen dari pada kelas kontrol.

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sari, Ferazona, dan Nugraha dengan penelitian yang akan dilakukan. Ditinjau dari persamaannya, penelitian ini sama-sama meneliti mengenai hasil belajar siswa selama pembelajaran daring. Adapun yang membedakan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus dan subjek penelitian. Penelitian ini berfokus pada dampak pembelajaran daring terhadap hasil pembelajaran peserta didik pada mata pelajaran IPS dilihat dari aspek pengetahuan dan subjek penelitian yaitu peserta didik pada jenjang SMP.

Pada pembelajaran daring, kegiatan tatap muka dengan guru digantikan dengan kegiatan tatap muka *online* menggunakan aplikasi *zoom meeting* atau *google meet*. Namun, durasi waktu yang lama yang digunakan selama tatap muka *online* dapat membuat siswa merasa jenuh. Belum lagi, guru yang memberikan banyak tugas kepada siswa sebagai ganti pembelajaran akan membebani siswa. Siswa juga dituntut untuk belajar secara mandiri. Dibutuhkan peran serta orangtua untuk mengawasi jalannya pembelajaran daring. Kehadiran siswa sulit dikontrol, hanya siswa yang memiliki fasilitas yang baik yang dapat mengikuti pembelajaran. Akibatnya tujuan pembelajaran tidak dapat tersalurkan dengan baik. Faktor tersebut tentunya akan memengaruhi hasil belajar siswa.

Penelitian dilakukan pada jenjang SMP dengan pertimbangan bahwa pada jenjang ini peserta didik sudah mampu mengoperasikan teknologi, memanfaatkan internet dan mempunyai tanggung jawab untuk belajar secara mandiri. SMP Labschool UPI Bandung dipilih sebagai tempat penelitian karena menerapkan sistem pembelajaran daring secara menyeluruh untuk semua mata pelajaran. Pembelajaran daring merubah tatanan sistem pembelajaran tatap muka yang berdampak pada proses dan hasil pembelajaran. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan dari penerapan pembelajaran daring juga untuk menemukan jawaban atas masalah yang ada agar pembelajaran yang dilakukan tetap sesuai dengan tujuan pendidikan.

### **1.1. Rumusan Masalah**

Merujuk pada latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah yang akan dikaji yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pembelajaran daring di SMP Labschool UPI?
2. Bagaimana hasil belajar siswa selama penerapan IPS secara daring di SMP Labschool UPI?
3. Bagaimana hambatan yang dialami siswa dan guru dalam pembelajaran IPS selama daring?
4. Bagaimana pendapat guru tentang perbedaan hasil belajar IPS pada pembelajaran daring dengan tatap muka?

### **1.2. Tujuan Penelitian**

Penelitian tersebut memiliki beberapa tujuan yaitu untuk:

1. Memaparkan penerapan pembelajaran daring yang dilakukan di SMP Labschool UPI
2. Mengetahui hasil belajar siswa selama diterapkannya pembelajaran daring
3. Mengetahui hambatan yang dialami siswa selama melaksanakan pembelajaran daring
4. Mengetahui penganggulan dampak negatif pembelajaran daring

### **1.3. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang akan didapatkan dengan adanya penelitian ini yaitu:

1. Peserta didik mampu memanfaatkan teknologi yang sesuai dalam pembelajaran daring agar memperoleh hasil belajar yang baik
2. Guru dan peserta didik dapat mengetahui masalah yang ditimbulkan selama pembelajaran daring berlangsung dan mampu membuat solusi atas masalah yang ditimbulkan

### **1.4. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi yang berjudul “Pembelajaran IPS secara daring untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Labshool UPI pada masa Covid-19” adalah sebagai berikut:

#### **Bab I Pendahuluan**

Memaparkan mengenai latarbelakang pentingnya penelitian ini dilakukan, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian tentang “Pembelajaran IPS

secara daring untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Labschool UPI pada masa Covid-19”.

## Bab II Kajian Pustaka

Memaparkan mengenai konsep-konsep terkait pembelajaran daring, konsep-konsep tentang hasil belajar, teori-teori yang berhubungan dengan aspek pengetahuan, dan penelitian terdahulu yang berjudul “Dampak Pembelajaran Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar Selama Covid-19” kemudian penelitian yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Kognitif Mahasiswa Pada Mata Kuliah Limnologi”; dan terakhir penelitian yang berjudul “Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV”.

## Bab III Metode Penelitian

Menguraikan tentang desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian yang akan digunakan dengan mempertimbangkan aspek-aspek tertentu, teknik pengumpulan data merinci dengan jelas instrumen dan tahapan pengumpulan data, dan teknik analisis data terkait tahapan yang akan dilakukan setelah data terkumpul.